

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak merupakan amanat yang diberikan Allah SWT yang harus kita jaga dan kita lindungi karena dalam diri anak terdapat hak-hak yang harus didapatkannya sebagai seorang manusia dan orang tua berkewajiban untuk mendidik anak menjadi pribadi yang berilmu serta beriman. Untuk membetuk anak menjadi pribadi yang berilmu dan beriman orang tua harus memberikan keteladanan yang baik kepada anak yang dimulai sejak dini karena pada dasarnya anak akan meniru tingkah laku orang tuanya.

UNICEF tahun 2015 menjelaskan jenis kekerasan yang banyak dialami oleh anak di Indonesia adalah kekerasan terhadap anak terjadi secara luas di Indonesia 40% anak berusia 13-15 tahun melaporkan pernah diserang secara fisik sedikitnya satu kali dalam setahun, 26% melaporkan pernah mendapat hukuman fisik dari orang tua atau pengasuh di rumah, 45% perempuan dan anak perempuan di Indonesia percaya bahwa suami/pasangan boleh memukul istri/pasangannya dalam situasi-situasi tertentu. Begitupun KPAI mengatakan bahwa 62 % kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan terdekat keluarga dan lingkungan sekolah, selebihnya 38% di ruang publik dan pelaku kejahatan terhadap anak dilakukan oleh ayah, ibu, kakak, keluarga terdekat, tetangga bahkan penjaga sekolah.

Padahal menurut Konvensi Anak Sedunia dan Undang-Undang No. 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak. Setiap anak berhak mendapatkan pengasuhan, pemeliharaan, pendidikan dan pengajaran serta perlindungan untuk proses tumbuh kembang dari kedua orang tuanya dan memperoleh pembiayaan hidup dari kedua orang dan hak lainnya. Hak-hak anak ini merupakan tanggung jawab orang tua, pemerintah serta masyarakat. Tanggung jawab orang tua dalam pemenuhan hak – hak anak menurut Undang-undang no. 35 tahun 2014 pasal 23 adalah mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak, menumbuh kembangkan anak sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minatnya, mencegah terjadinya perkawinan pada usia anak dan memberikan pendidikan karakter dan penanaman nilai budi pekerti pada anak. Tanggung jawab pemerintah dalam pemenuhan hak-hak anak ini juga disebutkan dalam pasal 48 sapaai dengan pasal 54 dimana pemerintah mewajibkan pendidikan dasar minimal sembilan tahun

Feby Satya Wirawati, 2017

**KONTRIBUSI PROGRAM PARENTING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA**

*(studi pada orang tua peserta program parenting di kelurahan sekeloa
kecamatan coblong)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kepada semua anak dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada anak untuk memperoleh pendidikan serta pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab akan biaya pendidikan atau bantuan cuma-cuma dan pelayanan khusus bagi anak kurang mampu, anak terlantar dan anak bertempat tinggal di daerah terpencil serta pemerintah dan pemerintah daerah memberikan perlindungan kepada anak dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual dan kejahatan lainnya.

Teori ekologi yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner (dalam Lestari, hlm.36) memandang bahwa pengasuhan anak tidak lepas dari sistem-sistem yang melingkupinya, yaitu makrosistem, mesosistem, microsistem dan chronosistem Hal yang penting dalam teori ekologi adalah bahwa pengkajian perkembangan anak dari sub sistem manapun, harus berpusat pada anak, dimana pengalaman hidup anak yang dianggap menjadi penggerak perkembangan anak. Masing-masing sub sistem ini adalah macrosystem yang berupa politik, budaya, ekonomi dan nilai-nilai sosial memiliki kontribusi terhadap proses sosialisasi dan perkembangan anak. Mesosystem yaitu sekolah dan komunitas. Apabila terjadi hubungan yang harmonis antara sekolah dan komunitas maka hal ini dapat menjadi pendukung bagi orang tua dalam menjalankan pengasuhan. Microsystem adalah relasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga yang berupa pola asuh. Perkembangan anak ditentukan oleh pengalamannya dalam regulasi dengan lingkungan mikrosistemnya. Pemberian kesempatan bergaul, sarana dan prasarana bermain, kesempatan berkomunikasi dengan orang lain, serta kualitas dan kuantitas hubungan antara orangtua dengan guru merupakan aspek dasar dalam perkembangan anak. Chronosystem berpengaruh melalui terjadinya tren pengasuhan yang berubah seiring dengan waktu.

Keluarga terutama orangtua merupakan unit sosialisasi paling penting dalam kehidupan seorang anak dan sebagai individu yang mempunyai hubungan terdekat dengan seorang anak, oleh karena itu keluarga mempunyai pengaruh besar pada pembentukan karakter anak-anak. Karena itulah keluarga khususnya orang tua harus bisa memberikan contoh-contoh yang baik kepada anak karena anak menirukan sikap dan perilaku yang dilihatnya selama berinteraksi dengan keluarganya.

Pendidikan keluarga diarahkan untuk memberdayakan keluarga dengan tujuan utama adalah untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dalam berbagai aspek kehidupan dapat menjadi wadah

Feby Satya Wirawati, 2017

**KONTRIBUSI PROGRAM PARENTING TERHADAP PENINGKATAN KUALITAS
PENGASUHAN ANAK DALAM KELUARGA**

*(studi pada orang tua peserta program parenting di kelurahan sekeloa
kecamatan coblong)*

universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sosialisasi serta pendidikan bagi seluruh anggota keluarga serta menjadi agen pewaris nilai-nilai, pemikiran serta kebudayaan yang diharapkan mampu berjalan sesuai dengan era modern ini.

Menurut salah satu artikel [cnnindonesia.com](https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150916103500-20-79056/kpai-kekerasan-anak-dipicu-buruknya-pengasuhan-orang-tua/) KPAI telah menerima sebanyak 240 kasus kekerasan pada anak yang ironisnya kasus kekerasan yang terjadi dilakukan di dalam keluarga. (<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20150916103500-20-79056/kpai-kekerasan-anak-dipicu-buruknya-pengasuhan-orang-tua/>). Peristiwa ini banyak terjadi karena banyak orang tua yang belum sepenuhnya menjalankan perannya secara sempurna dan menyeluruh. Orang tua tidak memiliki kesadaran serta bekal ilmu yang cukup dan kemudian terkendala oleh keadaan yang menghambat para orang tua menjalankan perannya dengan baik. Kurangnya pemahaman orang tua tentang bagaimana mengasuh anak secara baik serta banyak orang tua yang beranggapan bahwa pengasuhan adalah hal yang naluriah dan tidak perlu dikaji, sehingga menerapkan pola pengasuhan yang kurang tepat secara turun temurun didalam keluarga. Hal ini sejalan dengan temuan KPAI bahwa hanya 27,9% ayah dan 36,6% ibu yang mencari informasi pengasuhan berkualitas sebelum menikah.

Peran orang tua akan berubah seiring dengan perkembangan anak. Pada masa bayi peran orang tua lebih kepada perawat (*caregiver*), pada masa balita sebagai pelindung (*protector*), pada usia pra sekolah sebagai pengasuh (*nurturer*), pada usia sekolah dasar sebagai pendorong (*encourage*). Perubahan ini perlu terjadi agar pola asuh yang tepat anak akan mendapatkan stimulasi tumbuh kembang yang baik (buletin PAUD vol 4 no 1, 2011, hlm.34).

Kebanyakan orang tua menerapkan pengasuhan yang didapat dari orang tua mereka sendiri. Sebagian dari ajaran pengasuhan itu diterima dan diterapkan dan sebagian lainnya tidak. Pengasuhan setiap orang berbeda-beda maka ketika suami istri menikah mereka membawa gaya pengasuhan yang berbeda yang akan memunculkan gaya pengasuhan yang berbeda pula dimana gaya pengasuhan ini akan berdampak pada kualitas pengasuhan dan perkembangan anak.

Pola pengasuhan yang tepat bagi anak akan mempengaruhi kehidupannya di masa yang akan datang. Pemberian stimulasi, kasih sayang, serta pemenuhan kecukupan seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan serta pendidikan akan mempengaruhi pembentukan karakter anak. Pola pengasuhan yang diterapkan secara baik akan meningkatkan prestasi belajar, diikuti dengan

perbaikan sikap, stabilitas emosional, kedisiplinan serta aspirasi anak untuk belajar hingga menjadi sukses.

Secara umum pengasuhan didefinisikan sebagai upaya pemeliharaan anak yang dilihat dengan bagaimana orang tua mendidik, memperlakukan, membimbing, mendisiplinkan serta memberikan perlindungan bagi anak dengan cara-cara memberikan hadiah, hukuman, teguran dan komunikasi agar anak dapat menerima dan menerapkan norma serta nilai yang ada pada masyarakat umumnya.

Parenting menurut Gunarsa (2003, hlm. 101) adalah cara orang tua bertindak sebagai orang tua terhadap anak-anaknya dimana mereka melakukan rangkaian usaha aktif. *Parenting* dilakukan dalam upaya orang tua dalam memenuhi kebutuhan, memberi perlindungan dan mendidik anak dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan *parenting* adalah untuk memfasilitasi kegiatan belajar bagi orang tua dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam mendidik anak, serta mengurus urusan dalam kehidupan keluarga atau rumah tangga dan menggali potensi orang tua untuk mewujudkan kualitas diri sebagai orang tua yang profesional.

Pengasuhan merupakan proses yang panjang sehingga dalam setiap tahap perkembangan anak selain anggota keluarga lembaga pendidikan pun harus dapat menciptakan lingkungan pengasuhan yang mendukung optimalnya perkembangan pada anak dengan cara saling bekerjasama dan saling membantu dalam mencari pengasuhan yang tepat salah satunya adalah dengan kegiatan *parenting* yang diselenggarakan di lembaga pendidikan.

Parenting harus diupayakan karena berpengaruh terhadap pemahaman serta pola pikir dan dampaknya pada perilaku mendidik anak dan sikap orang tua mengatasi urusan keluarga dan rumah tangga. Sehingga orang tua dituntut untuk belajar secara mandiri dan menyadari akan kebutuhan *parenting* itu sendiri.

Orang tua yang pernah mengikuti program *parenting* berjumlah 100 orang. Para orang tua ini mengikuti program *parenting* yang disediakan oleh lembaga PAUD ataupun TK dimana anaknya disekolahkan. Program *parenting* yang diterima oleh para orang tua ini kebanyakan adalah pemberian materi seperti seminar yang mendatangkan ahli dari bidangnya masing-masing, dimana program ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada orang tua dengan harapan terjadi perubahan dalam pengasuhan terhadap anak.

Program *parenting* ini dirancang untuk memudahkan orang tua dalam membentuk perilaku anak menjadi lebih baik. Dari observasi awal yang dilakukan orang tua sangat mengapresiasi pelaksanaan program *parenting* ini yang diharapkan dapat membantu mereka mengasuh anak, walaupun pada pelaksanaannya banyak orang tua yang tidak bisa hadir dikarenakan kesibukannya masing-masing. Adapun orang tua yang hadir dalam program *parenting* mempersepsikan program *parenting* ini berbeda-beda ada orang tua yang menerapkan ilmu yang di dapat selama program *parenting* ini dan adapula yang tidak menerapkannya. Program *parenting* ini dilaksanakan minimal tiga (3) kali dalam setiap semesternya yaitu pada awal semester baru dan akhir semester dan selanjutnya dilakukan setiap satu (1) atau dua (2) bulan sekali. Adapun program *parenting* yang dilaksanakan pada PAUD At-Taufiq berupa hari konsultasi orang tua dimana kegiatan ini dilaksanakan setiap awal semester baru ataupun satu atau dua bulan setelah semester baru, keterlibatan orang tua dalam acara bersama (KODAB) dimana kegiatan ini biasanya dilakukan setiap akhir semester KODAB ini dapat biasanya berupa *field trip* ataupun *cooking class* dan kegiatan seminar *parenting* yang dilakukan pada satu atau dua bulan sesudah semester baru dengan tema yang telah ditentukan oleh pengelola sebelumnya. Kegiatan *parenting* ini juga diintegrasikan dengan buku penghubung antara orang tua dengan anak dimana buku penghubung tersebut berisikan perkembangan serta kegiatan anak selama pembelajaran dan apabila ada anak yang memiliki masalah maka pengelola memanggil orang tua dan melakukan tatap muka serta diskusi bersama tentang permasalahan anak tersebut dimana pengelola memberikan saran kepada orang tua bagaimana mengasuh anak dirumah sehingga perkembangan anak dapat maksimal dan dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anak, walaupun begitu terkadang saran ini tidak dapat diterima oleh orang tua, sehingga pengelola mempasrahkan kembali pada orang tua karena pada dasarnya keputusan akan pengasuhan yang baik dilakukan kembali oleh orang tua.

Menurut penulis hal tersebut menarik untuk dikaji. Orang tua yang mengikuti dan menerapkan ilmu yang didapat selama program *parenting* terlihat perubahannya seperti orang tua lebih mudah mengontrol sikap dan emosinya walaupun sedang merasa kesal dan jengkel sehingga orang tua tidak menggunakan kekerasan dalam mendisiplinkan anak. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui bagaimana kontribusi program *parenting* ini dapat meningkatkan

kualitas pengasuhan anak di dalam keluarga. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian “Kontribusi Program *Parenting* Terhadap Peningkatan Kualitas Pengasuhan Anak Dalam Keluarga”.

1.2 Identifikasi masalah

Masih terjadinya perlakuan yang tidak baik terhadap anak mendorong penulis untuk mengkaji masalah ini secara lebih serius, dari hasil temuan awal diperoleh identifikasi sebagai berikut:

1. Kualitas pengasuhan anak yang masih buruk yang ditandai dengan semakin meningkatnya kasus-kasus kekerasan pada anak yang dilaporkan oleh KPAI
2. Perbedaan ekonomi dan pendidikan di setiap keluarga yang mempengaruhi pola pengasuhan anak dalam keluarga
3. Orang tua yang masih melakukan perlakuan yang tidak baik bagi anak seperti mencubit, menjewer dan membentak anak ketika anak tidak mau menuruti perkataan orang tuanya.
4. Orang tua tidak secara konsisten mengikuti program *parenting* yang dilakukan oleh lembaga PAUD hal ini dibuktikan dengan jumlah peserta program *parenting* yang selalu berubah.
5. Terkadang Orang tua yang tidak dilibatkan dalam proses perencanaan program *parenting* sehingga penyampaian informasi dirasa kurang tepat oleh sebagian orang tua.
6. Adanya perubahan sikap pada orang tua yang menerapkan ilmu-ilmu yang telah didapatnya selama program *parenting* dan orang tua yang tidak menerapkannya. Orang tua yang menerapkan ilmu yang didapatnya selama program *parenting* lebih bisa mengontrol sikap dan emosinya ketika anak tidak menuruti perkataan orang tua.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka secara khusus dirumuskan pertanyaan penelitian yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi orang tua terhadap penyelenggaraan program *parenting* yang diikuti oleh orang tua?
2. Bagaimana kualitas pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini di dalam keluarga setelah mengikuti program *parenting*?
3. Bagaimana kontribusi program *parenting* dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak dalam keluarga?

1.3 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis persepsi orang tua terhadap penyelenggaraan *parenting* yang diikuti oleh orang tua.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kualitas pengasuhan yang dilakukan orang tua terhadap anak usia dini di dalam keluarga setelah mengikuti program *parenting*.
3. Untuk mengungkapkan kontribusi program *parenting* dalam meningkatkan kualitas pengasuhan anak usia dini di dalam keluarga.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan atau referensi keilmuan bidang pendidikan luar sekolah dan diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran dalam penyelenggaraan program *parenting*. Selain itu penelitian ini bisa dijadikan rujukan dalam pengembangan penyelenggaraan program *parenting* kedepannya.

1.5 Sistem Penulisan Skripsi

Terdapat ketentuan sistematika yang telah ditetapkan dalam peraturan Rektor UPI Nomor 5804/UN40/HK/2015 Tentang Pendoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI tahun 2015 sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Pada bab 1 peneliti akan menyajikan terkait latar belakang permasalahan, identifikasi serta perumusan masalah yang diangkat, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

2. Bab II Landasan Teori

Pada bab 2 peneliti menyajikan teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dan pembahasan yang

akan dianalisis. Pada penelitian konsep yang akan dipaparkan adalah konsep kecakapan hidup, konsep kewirausahaan, konsep pemanfaatan potensi lokal, dan konsep pendidikan keaksaraan.

3. **Bab III Metodologi Penelitian**

Pada bab 3 peneliti akan memaparkan terkait metode dan pendekatan penelitian yang akan digunakan pada penelitian.

4. **Bab IV Temuan dan Pembahasan**

Pada bab 4 peneliti akan memaparkan hasil temuan dan kondisi empirik yang didapatkan oleh penelitian selama proses penelitian berlangsung. Pada pemamparan pembahasan, peneliti akan menjawab rumusan masalah yang terdapat pada bab 1.

5. **Bab V Simpulan dan Rekomendasi**

Pada bab 5 peneliti akan menyimpulkan hasil temuan dan pembahasan yang akan dikorelasikan dengan kajian pustaka yang relevan sehingga akan adanya kesinambungan antara kajian empirik dengan kajian teori. Selain itu juga peneliti memaparkan rekomendasi atau saran baik kepada lembaga terkait maupun peneliti selanjutnya terhadap hasil penelitian.